

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Distribusi *Urban Heat Island* di Kota Tangerang Selatan terdiri dari wilayah tidak terdampak dengan luas rata-rata sekitar 65 % sedangkan untuk wilayah terdampak UHI memiliki luas rata-rata sekitar 35%. Wilayah terdampak UHI paling sering ditemukan pada wilayah dengan kerapatan vegetasi rendah dan kerapatan bangunan sedang. Kecamatan dengan wilayah terdampak UHI tertinggi adalah Kecamatan Pamulang yaitu seluas 12.543 km² wilayah yang terdampak UHI. Sedangkan kecamatan dengan wilayah terdampak UHI terendah adalah Kecamatan Serpong Utara yaitu seluas 1.999 km² wilayah terdampak UHI.
2. Kondisi perubahan dari setiap faktor penyebab UHI di Kota Tangerang Selatan yang terdiri dari kerapatan vegetasi, kerapatan bangunan dan kepadatan penduduk mengalami fluktuasi atau naik turun. Kerapatan vegetasi dan kerapatan bangunan mengalami penurunan dari tahun 2014 ke 2018 dan mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke 2022. Sebaliknya untuk kepadatan penduduk mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke 2018 dan mengalami penurunan dari tahun 2018 ke 2022.
3. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepadatan penduduk memiliki pengaruh terhadap UHI sedangkan kerapatan vegetasi dan bangunan tidak memiliki pengaruh terhadap UHI. Namun, ketiga faktor penyebab secara simultan berpengaruh terhadap UHI dengan besaran koefisien determinasi antara 90.4 – 92.4 %.

5.2 Implikasi

Penelitian yang telah dilakukan memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Hasil pengolahan dari berbagai faktor dominan penyebab dan sebaran UHI ini dapat dijadikan sebagai informasi awal yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penanganan UHI di Kota Tangerang Selatan oleh dinas terkait.
2. Dengan menggunakan citra Landsat 8, hasil pengolahan dan analisis kondisi kerapatan tanaman dapat menunjukkan secara detail mengenai sebaran dan

luasan masing-masing kelas kerapatan vegetasi di Kota Tangerang Selatan. Instansi terkait dapat memanfaatkan data tersebut sebagai pemetaan awal, baik untuk informasi kondisi kerapatan vegetasi maupun sebaran spasial.

3. Hasil pengolahan dan analisis kondisi kerapatan bangunan dapat memberikan informasi sebaran dan luasan dari setiap kelas kerapatan bangunan di Kota Tangerang Selatan menggunakan Citra Landsat 8. Instansi terkait dapat memanfaatkan data tersebut sebagai penelitian awal atau pemetaan kondisi kepadatan bangunan atau distribusi spasial.
4. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah khazanah pengetahuan di bidang ilmu informasi geografis, khususnya di bidang ilmu penginderaan jauh, khususnya yang berkaitan dengan UHI dengan menjadi sumber literatur atau sumber praktis.

5.3 Rekomendasi

Dengan mempertimbangkan temuan penelitian, kesimpulan dan implikasi yang dijelaskan menghasilkan rekomendasi yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini tahun penelitiannya adalah 2014, 2018 dan 2022 yaitu dengan jangka waktu 4 tahun. Untuk memperkaya hasil penelitian direkomendasikan untuk menambah jangka waktu agar rentangnya juga semakin luas dan hasilnya dapat lebih bervariasi.
2. Hasil pengolahan suhu permukaan lahan dari citra dan pengambilan data di lapangan dilakukan pada rentang waktu yang berbeda sehingga terdapat perbedaan. Untuk hasil yang lebih akurat direkomendasikan untuk waktu pada data citra dengan pengambilan data di lapangan sama atau tidak terlalu jauh rentang waktunya.
3. Faktor penyebab yang terdapat pada penelitian ini adalah kerapatan vegetasi, kerapatan bangunan dan kepadatan penduduk. Dari hasil analisis diketahui bahwa kerapatan vegetasi yang paling berkontribusi sebagai faktor penyebab UHI. Untuk analisis yang lebih mendalam, direkomendasikan untuk menambah faktor penyebab lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.